

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN MEEBUAT USAHA PRODUK RUMAHAN DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT

Nur Ali

Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara Jombang

Korespondensi*: nurali@itebisdewantara.ac.id

Abstract

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha produk rumahan sebagai upaya meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Populasi kegiatan adalah masyarakat Desa Darurejo, sedangkan peserta dipilih secara purposive sampling, yaitu warga yang memiliki minat untuk memulai atau mengembangkan usaha produk rumahan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kegiatan dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Materi yang diberikan meliputi produksi dan inovasi produk, pengemasan, legalitas usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, meningkatnya kepercayaan diri dalam memulai usaha, serta kemampuan mengelola usaha secara lebih teratur. Kegiatan ini berkontribusi terhadap terbentuknya usaha rumahan yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat keberdayaan ekonomi Masyarakat.

Kata Kunci: Usaha Produk Rumahan, Pelatihan Dan Pendampingan, Pemberdayaan Masyarakat, Keberdayaan Ekonomi, UMKM

Abstract

This community service program aims to improve the knowledge, skills, and independence of the community in developing home-based businesses as an effort to enhance economic empowerment in Darurejo Village, Plandaan District, Jombang Regency. The program employed a descriptive qualitative approach using participatory and community empowerment methods. The population consisted of residents of Darurejo Village, while participants were selected through purposive sampling, namely individuals who were interested in starting or developing home-based businesses. Data were collected through observation, interviews, documentation, and program evaluation, and were analyzed descriptively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The program was implemented in three stages: preparation, training and mentoring, and monitoring and evaluation. The materials covered product production and innovation, packaging, business legality, marketing, and simple financial record-keeping. The results showed an improvement in participants' knowledge and skills, increased confidence in starting a business, and better ability to manage their businesses in a more organized manner. The program contributed to the establishment of more productive, competitive, and sustainable home-based businesses, thereby increasing household income and strengthening community economic empowerment.

Keywords: Home-Based Business, Training And Mentoring, Community Empowerment, Economic Empowerment, MSMEs

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena mampu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat (Kustanto, 2022). Di wilayah pedesaan, usaha produk rumahan menjadi salah satu bentuk usaha produktif yang berpotensi dikembangkan karena memanfaatkan sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat. Oleh karena itu, usaha rumahan dapat menjadi alternatif dalam meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus mendorong keberdayaan ekonomi masyarakat. Menurut Sarfiah et al. (2020) Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha produk rumahan menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Suminartini dan Susilawati (2020) menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha *home industry* dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha produktif sehingga mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan. Selain itu, Rahmayanti et al. (2021) menjelaskan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha rumahan dapat meningkatkan keterampilan produksi, kemampuan pemasaran, dan pengelolaan usaha sehingga masyarakat mampu mengembangkan usaha secara lebih mandiri dan produktif. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan pembuatan usaha produk rumahan untuk meningkatkan keterampilan, kemandirian, dan keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Darurejo Plandaan.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Darurejo Plandaan, masyarakat memiliki minat yang cukup tinggi untuk mengembangkan usaha produk rumahan, terutama dalam bentuk makanan ringan dan olahan sederhana. Namun demikian, pengembangan usaha tersebut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan keterampilan dalam proses produksi, kurangnya pemahaman mengenai teknik pengemasan produk yang menarik, minimnya pengetahuan tentang legalitas usaha, serta rendahnya kemampuan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, sebagian besar usaha masih dikelola secara tradisional dengan jangkauan pemasaran yang terbatas, sehingga daya saing produk yang dihasilkan belum optimal. Menurut Tuten dan Solomon (2020), kualitas produk, inovasi, dan strategi pemasaran yang tepat merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha dan menarik minat konsumen.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa pelatihan usaha dapat membantu meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, kegiatan pengabdian ini memiliki fokus yang lebih praktis dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Program ini tidak hanya memberikan materi, tetapi juga mendampingi peserta secara langsung dalam memulai dan mengembangkan usaha produk rumahan. Pendampingan meliputi proses pembuatan produk, teknik pengemasan, pemahaman tentang legalitas usaha, serta pencatatan keuangan sederhana. Dengan pendekatan tersebut, masyarakat diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk membangun usaha secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat meliputi:

1. Sebagian masyarakat masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan produksi dan inovasi produk, sehingga produk yang dihasilkan belum memiliki nilai tambah dan daya saing yang optimal.

2. Masyarakat belum memahami teknik pengemasan yang menarik, pentingnya legalitas usaha, serta strategi pemasaran yang dapat memperluas jangkauan penjualan.
3. Kemampuan dalam mengelola keuangan usaha masih sederhana, sehingga masyarakat mengalami kesulitan dalam mencatat biaya, menentukan keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memerlukan pendampingan yang tidak hanya memberikan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga praktik langsung yang mudah diterapkan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk membantu masyarakat mengembangkan usaha produk rumahan secara lebih terarah, mandiri, dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk:

- A. Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memproduksi dan mengembangkan produk rumahan yang memiliki nilai jual dan daya saing.
- B. Memberikan pendampingan mengenai pengemasan produk, legalitas usaha, dan strategi pemasaran agar produk lebih menarik dan mudah dipasarkan.
- C. Meningkatkan kemampuan masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar pengelolaan dan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks masyarakat pedesaan, usaha produk rumahan termasuk dalam kategori usaha skala kecil yang memanfaatkan sumber daya lokal dan keterampilan masyarakat sebagai modal utama. Kustanto (2022) menjelaskan bahwa UMKM berperan sebagai pilar ekonomi kerakyatan karena mampu mendorong distribusi pendapatan yang lebih merata dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada dasarnya merupakan proses untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat agar mampu memanfaatkan potensi yang dimiliki menjadi kegiatan usaha yang produktif. Dalam konteks pedesaan, pengembangan usaha produk rumahan menjadi salah satu strategi yang efektif karena memanfaatkan sumber daya lokal serta keterampilan dasar masyarakat. Suminartini dan Susilawati(2020) menjelaskan bahwa pengembangan *home industry* mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha produktif sekaligus mendorong kemandirian dan kesejahteraan ekonomi secara berkelanjutan.

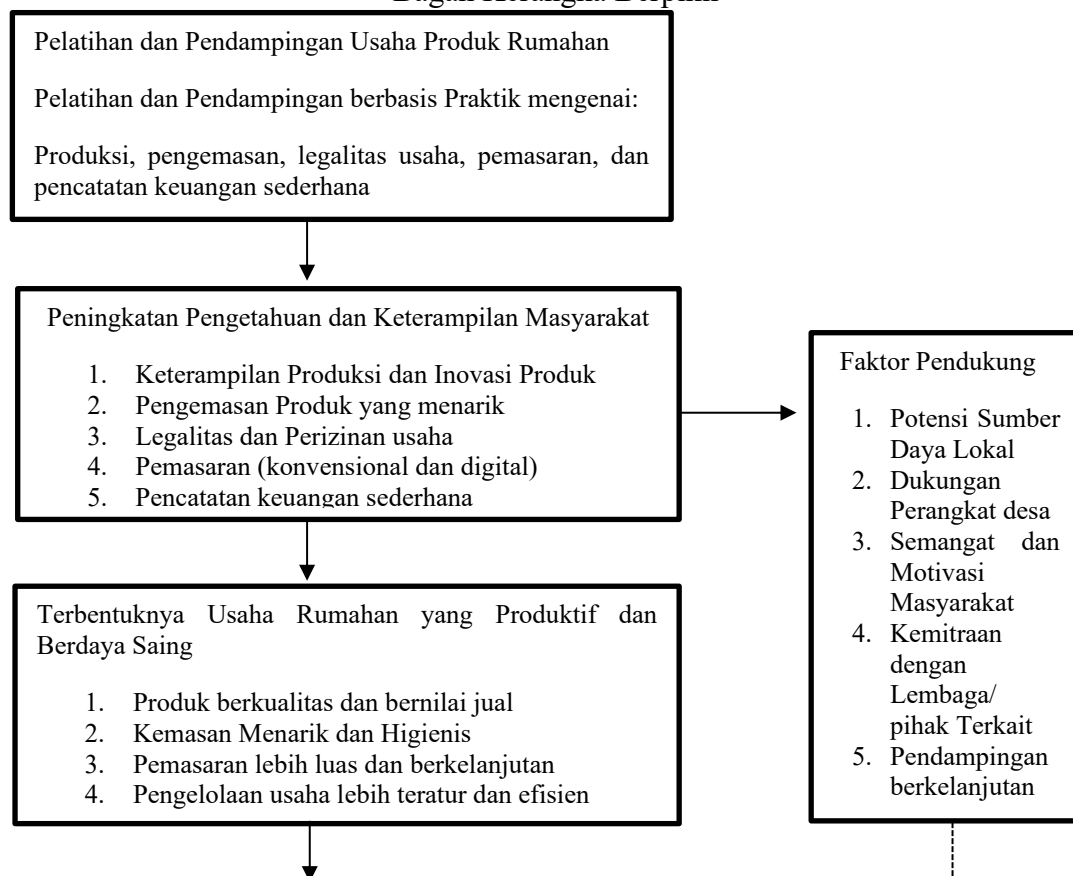
Pelatihan dan pendampingan merupakan pendekatan yang efektif dalam proses pemberdayaan karena tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membantu masyarakat menerapkan keterampilan secara langsung. Sri Rahmayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa pelatihan usaha rumahan dapat meningkatkan keterampilan produksi, kemampuan pemasaran, dan pengelolaan usaha sehingga peserta mampu menjalankan usahanya secara lebih mandiri dan produktif. Selain itu, Tracy L. Tuten dan Michael R. Solomon (2020) menegaskan bahwa kualitas produk, inovasi, dan strategi

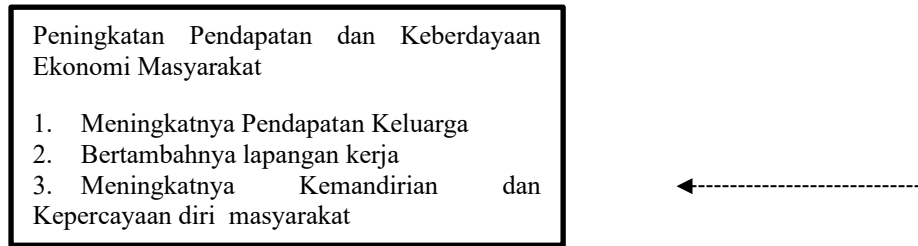
pemasaran yang tepat merupakan faktor penting dalam meningkatkan daya saing usaha dan menarik minat konsumen.

Legalitas usaha, pengelolaan keuangan, dan pemasaran digital merupakan aspek penting yang menentukan keberlanjutan usaha produk rumahan. Kepemilikan legalitas, seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), memberikan kepastian hukum sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas akses pelaku usaha terhadap program pembinaan maupun permodalan. Di sisi lain, pencatatan keuangan sederhana membantu pelaku usaha memantau arus kas, menghitung keuntungan, dan menyusun rencana pengembangan usaha secara lebih terarah. Setyawati et al (2025) menunjukkan bahwa pendampingan yang mencakup legalitas usaha dan penyusunan laporan keuangan sederhana mampu meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih tertib dan profesional.

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan usaha produk rumahan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan memproduksi barang, tetapi juga oleh penguasaan aspek pengemasan, pemasaran, legalitas, dan pencatatan keuangan sederhana. Berdasarkan kajian tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan pelatihan dan pendampingan yang aplikatif agar masyarakat Desa Darurejo Plandaan mampu membangun usaha produk rumahan yang lebih produktif, berdaya saing, dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan keberdayaan ekonomi keluarga dan masyarakat.

Bagan Kerangka Berpikir





Gambar. 1 Bagan Kerangka Berpikir

Sumber: diolah oleh Penulis (2026)

Kerangka berpikir ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha produk rumahan melalui praktik produksi, pengemasan, legalitas usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Proses tersebut didukung oleh potensi sumber daya lokal, dukungan perangkat desa, motivasi masyarakat, serta pendampingan yang berkelanjutan. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan mampu membentuk usaha rumahan yang lebih produktif dan berdaya saing sehingga pada dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat keberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

C. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan difokuskan pada proses pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha produk rumahan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat berperan sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, hingga evaluasi hasil kegiatan. Penyusunan metode pelaksanaan ini disesuaikan dengan format artikel pengabdian pada template kampus yang Anda gunakan.

D. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan difokuskan pada proses pelatihan dan pendampingan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemandirian masyarakat dalam mengembangkan usaha produk rumahan. Dalam pelaksanaannya, masyarakat berperan sebagai subjek utama yang terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pelatihan, praktik, hingga evaluasi hasil kegiatan. Penyusunan metode pelaksanaan ini disesuaikan dengan format artikel pengabdian pada template kampus yang Anda gunakan.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang pada tanggal 03- 08 Juni 2024. Sasaran kegiatan adalah masyarakat, khususnya ibu rumah tangga dan warga yang memiliki minat untuk memulai atau mengembangkan usaha produk rumahan. Informan dalam kegiatan ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan peserta berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti minat berwirausaha, ketersediaan waktu, serta kesiapan mengikuti seluruh tahapan

pelatihan dan pendampingan. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, serta hasil evaluasi kegiatan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal ilmiah, serta dokumen pendukung yang relevan dengan topik pemberdayaan ekonomi masyarakat dan pengembangan usaha rumahan.

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi laptop, proyektor, telepon pintar, modul pelatihan, alat tulis, bahan baku sesuai jenis produk yang dibuat, perlengkapan pengemasan, serta aplikasi pendukung pemasaran digital dan pencatatan keuangan sederhana. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan evaluasi kegiatan.

Metode pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Awal

Kegiatan tahap awal dilaksanakan pada 3 Juni 2024 di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Kegiatan diawali dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi potensi usaha serta permasalahan masyarakat terkait produksi, pengemasan, legalitas usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana. Selain itu, dilakukan pendataan peserta serta persiapan peralatan pendukung untuk pelaksanaan kegiatan.



Observasi



Pendataan UMKM desa Darurejo
Plandaan

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada 4–6 Juni 2024 di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan individual mengenai proses pembuatan produk, teknik pengemasan, pengurusan legalitas usaha, strategi pemasaran konvensional dan digital, serta pencatatan keuangan sederhana.



Kunjuangan UMKM



Penyediaan bahan baku kain

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pada tanggal 7-8 Juni 2024 untuk menilai efektivitas pelaksanaan kegiatan serta mengetahui perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan. Monitoring dilakukan secara berkala melalui observasi langsung dan komunikasi lanjutan untuk melihat sejauh mana peserta menerapkan keterampilan yang telah diperoleh, seperti proses produksi, pengemasan, pemasaran, legalitas usaha, dan pencatatan keuangan sederhana. Selanjutnya, evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi peserta sebelum dan sesudah kegiatan melalui diskusi, umpan balik, dan dokumentasi hasil kegiatan guna mengetahui peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha produk rumahan secara mandiri dan berkelanjutan.



Evaluasi



Monitoring langsung ke tempat UMKM

Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang sistematis mengenai efektivitas pelatihan dan pendampingan dalam meningkatkan keberdayaan ekonomi masyarakat Desa Darurejo Plandaan.

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Struktur penyajian hasil ini disusun mengikuti pola artikel pada template jurnal kampus dan contoh artikel prosiding yang Anda unggah, di mana bagian hasil dan pembahasan

menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh, serta keterkaitannya dengan teori dan penelitian terdahulu.

Pada tahap persiapan, dilakukan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi potensi usaha serta kendala yang dihadapi masyarakat. Hasil observasi menunjukkan bahwa masyarakat memiliki minat yang tinggi untuk mengembangkan usaha produk rumahan, khususnya makanan ringan dan olahan sederhana. Namun, sebagian peserta masih mengalami keterbatasan dalam keterampilan produksi, inovasi produk, teknik pengemasan, pemahaman legalitas usaha, strategi pemasaran, dan pencatatan keuangan sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis agar pengetahuan yang diperoleh dapat langsung diterapkan dalam kegiatan usaha.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan individual. Materi yang diberikan mencakup teknik produksi dan inovasi produk, pengemasan yang menarik dan higienis, pengurusan legalitas usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), strategi pemasaran konvensional dan digital, serta pencatatan keuangan sederhana. Selama pelatihan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan aktif dalam diskusi maupun praktik. Peserta mulai memahami pentingnya kualitas produk, kemasan yang baik, legalitas usaha, dan pengelolaan keuangan sebagai faktor utama yang mendukung keberlanjutan usaha.

Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan adanya perubahan positif pada pengetahuan dan keterampilan peserta. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menjadi lebih percaya diri untuk memulai usaha, mampu merancang kemasan yang lebih menarik, memahami prosedur dasar pengurusan legalitas usaha, serta mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana untuk menghitung biaya dan keuntungan. Selain itu, peserta juga mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi untuk memperluas jangkauan pasar. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha secara lebih terarah dan profesional.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan Lianardo et al.(2022) yang menyatakan bahwa pendampingan berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengembangkan usaha dan memanfaatkan pemasaran digital. Temuan ini juga didukung oleh Yumna et al. (2025) yang menjelaskan bahwa pelatihan pemasaran digital yang disertai pendampingan legalitas usaha mampu meningkatkan daya saing UMKM. Temuan tersebut menegaskan bahwa kegiatan ini mendukung teori dan penelitian terdahulu bahwa pelatihan dan pendampingan yang aplikatif dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam membangun usaha yang produktif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Darurejo Plandaan dalam mengembangkan usaha produk rumahan. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam proses produksi, tetapi juga memahami aspek manajerial yang penting bagi keberlanjutan usaha, seperti pengemasan, legalitas, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Peningkatan kapasitas tersebut menjadi modal penting untuk

meningkatkan pendapatan keluarga, membuka peluang kerja, dan memperkuat keberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

F. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Darurejo, Kecamatan Plandaan, Kabupaten Jombang, dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan usaha produk rumahan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha secara mandiri. Melalui pendekatan partisipatif dan praktik langsung (*learning by doing*), peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai proses produksi, inovasi produk, teknik pengemasan, legalitas usaha, strategi pemasaran, serta pencatatan keuangan sederhana. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa peserta menjadi lebih percaya diri dalam memulai usaha, mampu mengelola usaha secara lebih teratur, dan mulai memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi. Peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendorong terbentuknya usaha rumahan yang produktif dan berdaya saing sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarga dan memperkuat keberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkala dengan pendampingan lanjutan agar masyarakat dapat menerapkan materi secara lebih konsisten. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah desa, instansi terkait, dan pelaku usaha lainnya perlu diperkuat untuk mendukung legalitas, pemasaran, serta akses permodalan. Dengan dukungan yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu mengembangkan usaha produk rumahan secara lebih mandiri, kompetitif, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustanto, A. (2022). *Jurnal Ilmu Hukum QISTIE Vol. 15 No. 1. Mei 2022* 17. 15(1), 17–31. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Lianardo, S., Sartika, K. D., & Prasetyawati, Y. R. (2022). *Pendampingan Digital Marketing Untuk Pemberdayaan UMKM*. 4(2), 104–111.
- Rahmayanti, S., Misral, Sandri, S. H., Ardi, H. A., Bakaruddin, Rahayu, N. I., & Alagusri, J. (2021). *Peningkatan Ketrampilan Dan Manajemen Pemasaran Usaha*. 2(1), 15–20.
- Setyawati, I., Agustin, R., Winarno, A., & Hermawan, A. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat : DHANY BAKERY DI JOMBANG DALAM Mendukung Pencapaian SDGs*. 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2382>
- Suminartini, & Susilawati. (2020). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BIDANG USAHA HOME INDUSTRY DALAM MENINGKATKAN*. 3(September), 226–237.
- Tuten, T. L., & Solomon, M. R. (2020). *University of International Business and Economics International Summer School MKT 205 Social Media Marketing*.
- Yumna, S., Adhyasta, M. F., & Mehdi, R. (2025). *Pelatihan Pemasaran Digital dan Pendampingan Legalitas NIB untuk Peningkatan Daya Saing UMKM di RW 7*

Kelurahan Kertajaya Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur , Indonesia. 4(2), 1856–1862.